



PENGARUH AUDITOR RELATIONSHIPS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)

Antonius Anadri Wisanggeni, Imam Ghozali ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The objective of this study is to provide empirical evidence on the association of audit quality with audit tenure which would support the argument for auditor rotation being prescribed by regulation in Indonesia. Audit tenure is measured having regard to both the duration of relations between the lead audit partner and client firm management (person to person relations), as well as the duration of the audit firm's engagement by the client (firm to firm).

Using the setting of when Indonesia firm were adopting the International Financial Reporting Standards (IFRS). We examine 79 publicly listed Indonesia firms period of 2011. By using regression analysis technique, the results show that evidence of a negative association between the length of tenure between the lead audit partner and client firm management (person-to-person relations) and audit quality. Conversely we find a negative relation between audit firm engagement by the client (firm-to-firm) and audit quality.

Keywords : Audit quality, Audit tenure, firm to firm, person to person, IFRS

PENDAHULUAN

Audit adalah sebuah alat untuk mengurangi kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan, dalam proses audit diperlukan pihak ketiga untuk memberikan pendapat mengenai laporan yang dibuat oleh manajemen dapat dipercaya. Agoes (2004) mendefinisikan audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

¹ Corresponding author



Dalam melakukan audit, seorang auditor harus mematuhi beberapa aturan yang telah ada dalam SPAP untuk mempertahankan kualitas audit. Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor dapat mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem informasi akuntansi klien. Dimana kemungkinan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan adalah berdasarkan kemampuan atau kompetensi dari seorang auditor, sedangkan masalah dalam melaporkan kesalahan yang ada dalam sistem informasi akuntansi klien adalah berdasarkan independensi dari auditor.

Seorang auditor harus bersikap independen, hal ini telah tertuliskan dalam PSA Nomor 4 (SA 220). Auditor harus independen dalam memberikan pendapat opini dalam laporan keuangan, dengan independensi auditor diharapkan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien dikarenakan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap opini serta sikap mental auditor (Flint, 1988), independensi auditor terancam jika seorang auditor terlalu lama berhubungan dengan seorang klien sehingga terbentuk suatu hubungan emosional dengan klien yang menyebabkan semakin lama suatu klien diaudit oleh seorang auditor yang sama maka auditor semakin sering untuk mengkompromikan pilihan akuntansi dan pelaporan klien dalam rangka bisnisnya, sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Studi ini menambahkan literatur dengan mengembangkan *audit tenure* sebagai hubungan *person to person* yaitu antara *audit partner* dan CEO perusahaan, dan hubungan *audit firm-client firm* untuk membedakan pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Umumnya masalah dari semakin lama *audit tenure* timbul dari kurangnya kemandirian dan kedekatan hubungan personal antara mereka yang terlibat dalam pengelolaan audit (*partner audit* dan CEO klien perusahaan). Bukti ini menjelaskan manfaat yang didapat apabila dilaksanakannya rotasi audit. Sebaliknya, *audit expertise* atau keahlian audit dibangun dalam tim audit sebagai hasil dari pengalaman dalam mengaudit perusahaan.

Studi ini memberikan kontribusi untuk literatur dan pelatihan. Pertama, perbedaan aspek antara hubungan audit atau *audit relation*, yaitu hubungan *person to person* dan hubungan *audit firm-client firm*). Kedua, untuk membuktikan hubungan *person to person* antara audit partner dan CEO klien perusahaan melemahkan independensi audit dan mengurangi kualitas audit. Ketiga, untuk membuktikan hubungan *audit firm-client firm* menambah keahlian audit.

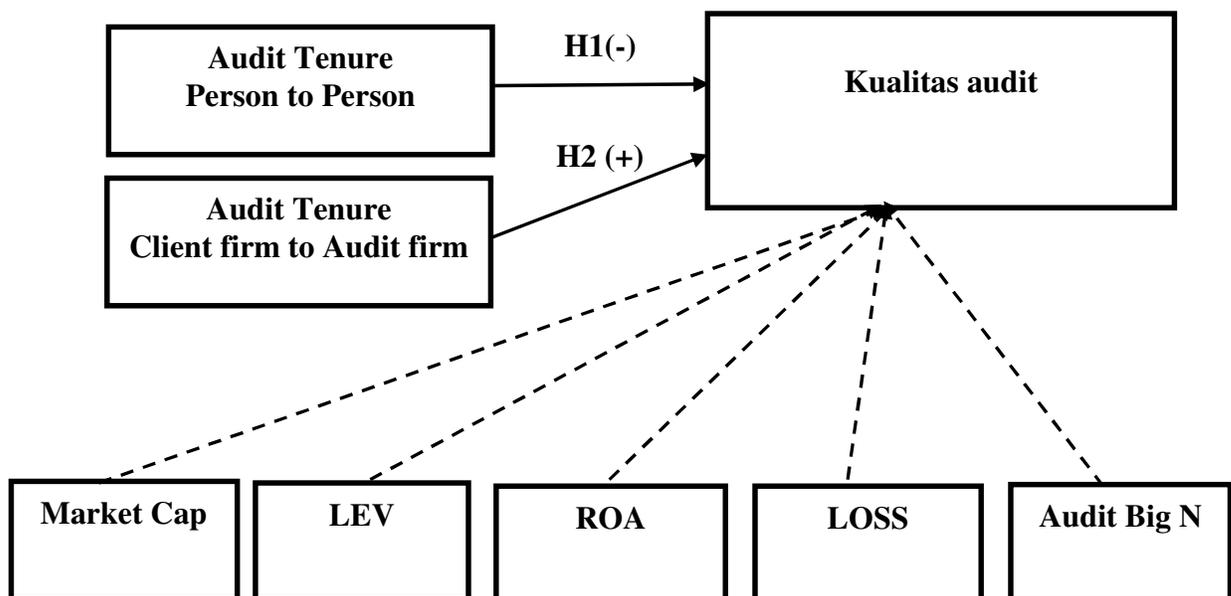
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan yang logis antar variabel dalam penelitian ini akan diuraikan dan digambarkan dalam sub-bab kerangka pemikiran berikut ini. Setelah penyajian gambar secara teoritis, akan dijelaskan uraian mengenai hubungan antara *audit tenure person to person*, dan *audit tenure audit firm-client firm* terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini *audit tenure person to person* dan *audit tenure audit firm-client firm* sebagai variabel independen, sedangkan kualitas audit sebagai variabel

dependen. Di dalam penelitian ini juga terdapat variabel kontrol yaitu Market Cap (*Market Capitalisation*), LEV (*Leverage*), ROA (*Return on Assets*), LOSS, dan Audit Big N.

Berdasarkan teori agensi dalam perusahaan, baik yang berperan sebagai agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Sebagai agen, perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal tidak sebanyak yang dimiliki oleh pihak agen, hal ini disebut dengan ketimpangan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam pengelolaan informasi. Pihak ketiga ini merupakan auditor eksternal. Kerangka pemikiran teoritis dibuat untuk mempermudah pemahaman atas penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada hipotesis penelitian ini. Variabel dependen seluruh penelitian ini adalah kualitas audit. Pada kerangka pemikiran di atas, dijelaskan hubungan antara hipotesis dari penelitian ini. Variabel independen yang digunakan pada hipotesis ini ada dua. Variabel independen yang pertama adalah *audit tenure person to person* yang berpengaruh kepada kualitas audit. Sedangkan, variabel independen yang kedua adalah *audit tenure audit firm to client firm* yang berpengaruh kepada kualitas audit.

Garis lurus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen secara langsung. Selain itu, variabel dependen juga dipengaruhi oleh variabel kontrol antara lain *Market Capital*, *Leverage*, *ROA*, *LOSS*, dan *Audit Big 4*. Garis putus-putus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel kontrol pada variabel dependen secara tidak langsung.

Pengaruh *Audit Tenure Person to Person* terhadap Kualitas Audit

Untuk dapat mengetahui dan mendeteksi sebuah kualitas audit suatu perusahaan maka diperlukan campur tangan dari pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan teori agensi dalam perusahaan, baik yang berperan sebagai agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Sebagai agen, perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal tidak sebanyak yang dimiliki oleh pihak agen, hal ini disebut dengan ketimpangan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu, dibutuhkannya pihak ketiga yang independen dalam pengelolaan informasi. Pihak ketiga ini merupakan auditor eksternal. Di mana auditor eksternal tersebut akan melakukan berbagai analisis terkait dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas bagi perusahaan tersebut. Terdapat berbagai hal yang mempengaruhi auditor eksternal dalam menghasilkan audit yang berkualitas, yaitu lamanya hubungan auditor dengan klien. Tetapi faktor dalam penelitian ini tidak hanya sebatas hubungan antara auditor dan klien, tetapi ada dua, yaitu *audit tenure person to person* dan *audit tenure firm to firm*. Kedua hubungan ini harus dibedakan, dimana *audit tenure person to person* merupakan hubungan antara auditor (mitra utama audit) dengan CEO perusahaan klien, sedangkan *audit tenure firm to firm* merupakan hubungan antara perusahaan audit dan perusahaan klien.

Hubungan orang ke orang (pribadi) juga akan relevan dalam mengevaluasi apakah penurunan independensi auditor membutuhkan rotasi audit. Diskusi ini menyoroti bahwa pentingnya independensi auditor dan keahlian audit dalam penelitian audit. Tujuan dari regulasi rotasi audit adalah untuk tetap menjaga independensi audit, dan karenanya fokus dalam penelitian ini adalah dampak dari hubungan relasi terhadap kualitas audit. Adanya peraturan mengenai rotasi kantor akuntan publik salah satunya karena *audit tenure* berhubungan dengan independensi auditor yang akan mempengaruhi kualitas dari hasil audit tersebut. Hubungan yang lama antara kantor akuntan publik dan klien memiliki potensi untuk menimbulkan *attachment* antara kedua pihak dan mengganggu independensi dari auditor. Lamanya hubungan ini menyebabkan auditor kehilangan independensinya dan cenderung menerima tekanan klien atau sepemikiran dengan manajer terhadap keputusan pelaporan. Namun ada beberapa penelitian yang berpendapat hubungan yang semakin lama antara auditor dan klien maka dapat menciptakan kedekatan antara keduanya dan hal ini cukup dapat menghalangi independensi dari auditor dan menyebabkan penurunan kualitas audit (Al-Thuneibat, 2011). Hal ini juga dikemukakan oleh Afriansyah dan Siregar



(2010) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin lama waktu seorang AP mengaudit seorang klien maka akan terjadi penurunan kualitas audit. Dalam penelitian Ball, *et al.* (2015) menghasilkan bahwa *audit tenure person to person* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, penelitian ini mengambil sampel di Australia. Oleh karena itu, peneliti kembali menguji hubungan ini dengan mengambil sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Johnson (2002) yang mengatakan bahwa dengan adanya hubungan yang singkat (2 sampai 3 tahun) akan menghasilkan bukti pelaporan keuangan yang rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁. *Audit tenure person to person* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Firm to Firm terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah sebagai jangka waktu keterlibatan baik AP maupun KAP untuk melakukan sebuah perjanjian untuk melakukan audit dengan seorang klien sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian terlebih dahulu. Berdasarkan teori agensi dalam perusahaan, baik yang berperan sebagai agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Sebagai agen, perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal tidak sebanyak yang dimiliki oleh pihak agen, hal ini disebut dengan ketimpangan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu, dibutuhkannya pihak ketiga yang independen dalam pengelolaan informasi. Pihak ketiga ini merupakan auditor eksternal. Seorang auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan jasa audit memerlukan keahlian audit dalam menyatakan pendapat agar kualitas audit yang dilakukannya baik dan tidak merugikan pihak lain.

Keahlian audit dipahami bahwa kualitas audit akan bertambah seiring *audit tenure*. Semakin lama hubungan auditor dengan klien maka auditor akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bisnis klien dan pengetahuan klien secara spesifik, termasuk informasi mengenai struktur pengendalian internal perusahaan, operasional dan sistem akuntansi, serta proses dan prosedur. Pengetahuan dan keahlian akan tercipta ketika auditor melakukan audit yang berulang ulang pada tahun sebelum dan tahun berikutnya.

Karena hal ini maka kementerian keuangan mengeluarkan KMK Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian direvisi melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 yang mengatur bahwa seorang auditor hanya boleh memeriksa klien selama tiga tahun buku berturut-turut dan KAP hanya boleh memeriksa klien selama enam tahun buku berturut-turut. Dalam penelitian Ball, *et al.* (2015) menghasilkan bahwa *audit tenure firm to firm* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, penelitian ini mengambil sampel di

Australia. Oleh karena itu, peneliti akan kembali menguji hubungan ini dengan mengambil sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Myers (2003) yang mengatakan bahwa dengan bertambahnya *audit firm tenure* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang ada, maka hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂. *Audit tenure firm to firm* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit diukur dari perbedaan dan penyesuaian yang konsisten. Perbedaan estimasi dan penyesuaian (IFRS-Diff) dihitung sebagai IFRS pendapatan dilaporkan pada tahun 2011 untuk tahun sebelumnya (yaitu pendapatan IFRS untuk tahun 2010) dikurangi estimasi penghasilan 2010 di bawah IFRS pada setiap perusahaan sampel di tahun 2010.

Pada dasarnya, ini adalah perbedaan antara kedua estimasi atas penghasilan yang dihitung di bawah IFRS pada periode yang sama. Kemudian perbedaan ini dibagi dengan rata-rata total aset untuk mengontrol ukuran efek. Rumus pengukuran kualitas audit berdasarkan perbedaan IFRS yaitu sebagai berikut:

$$IFRS - Diff = (IFRS^{2010}_{INC2011} - IFRS^{2010}_{INC2010}) / TA$$

Dimana:

$IFRS^{2010}_{INC2011}$ = Penghasilan yang dihitung berdasarkan IFRS untuk tahun 2010 dan diungkapkan pada tahun 2011

$IFRS^{2010}_{INC2010}$ = Penghasilan yang dihitung berdasarkan IFRS untuk tahun 2010 dan diungkapkan pada tahun 2010

TA = Rata-rata total aset berdasarkan IFRS pada tahun 2011

Independen penelitian ini terdiri atas *Audit tenure person to person* dan *Audit Tenure firm to firm*. Hubungan *person to person (Partner / CEO tenure)* antara auditor dan CEO perusahaan didapatkan berdasarkan durasi tahun (maksimal tiga tahun) antara auditor dan CEO perusahaan yang sama sejak tahun 2011. Jadi untuk mengukur *audit tenure* dengan dilihat berapa lama seorang CEO perusahaan bekerja sama dengan Auditor di tahun yang sama. Hubungan antara perusahaan audit dan klien diperlukan sebagai kontrol dan pengukuran untuk mengikuti pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *audit firm tenure*. Dengan demikian, hubungan *firm to firm* didapat dari kumulatif jumlah tahun perusahaan audit telah dipekerjakan oleh perusahaan klien untuk melakukan audit laporan keuangan pada tahun 2011.



Variabel kontrol penelitian ini terdiri atas *Market Capital*, *Leverage*, *ROA*, *LOSS*, *Audit Big 4*. *Market Capital* diukur menggunakan mengalikan jumlah saham perusahaan tersebut dengan harga sekarang dari saham tersebut. *Leverage* diukur menggunakan Total hutang jangka panjang dibagi Total Aset. *ROA* diukur menggunakan Pendapatan setelah pajak dibagi Total aktiva. *LOSS* diukur dengan data yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah data dummy, yaitu 1 untuk perusahaan dengan laba bersih negatif pada tahun fiskal 2011. *Audit Big 4* diukur dengan Data yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah data dummy, yaitu 1 untuk perusahaan dengan auditor dari KAP *Big 4* dan 0 untuk perusahaan dengan auditor dari KAP *Non Big 4*.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 131 perusahaan. Data sampel perusahaan dalam penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*. Pada penelitian ini, metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengumpulan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan pengumpulan. Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria sampel penelitian

No	Keterangan
1.	Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011
2.	Menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap pada periode penelitian (2011) pada penetapan IFRS dengan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit.
3.	Laporan keuangan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data-data keuangan perusahaan yang telah diolah dan dipublikasikan dalam bentuk laporan tahunan atau *annual report* pada *website* masing-masing perusahaan pada tahun 2011.



Metode Analisis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan persamaan regresi :

$$AQ = \alpha + \beta_1 \text{Partner / CEO_Tenure}_{it} + \beta_2 \text{Audit_Firm_Tenure}_{it} + \beta_3 \text{Controls}_{it} + \varepsilon$$

Yang mana :

α : Konstanta.

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien variabel.

AQ : Kualitas audit.

Partner/CEO_Tenure : Relasi audit antara *audit partner* dan CEO.

Audit_Firm_tenure : Relasi audit antara *auditor firm* dan *client firm*.

Controls : Variabel-variabel kontrol penelitian (Market Cap, ROA, LEV, LOSS dan Audit Big N).

ε : Error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Penentuan sampel dalam penelitian ini diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, antara lain (i) perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, (ii) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* di website perusahaannya pada tahun 2011, dan (iii) laporan

keuangan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Rincian objek dan sampel penelitian dijelaskan pada tabel 2 berikut.



Tabel 2
Objek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI	131
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> di <i>website</i> perusahaannya pada tahun 2011 ketika penetapan IFRS dengan lengkap	(52)
Jumlah perusahaan yang layak dijadikan sampel penelitian		79

Dari tabel diatas diketahui bahwa sampel penelitian pada awalnya adalah 131 perusahaan. Sampel ini didapat dari perusahaan manufaktur sebanyak 61 perusahaan dari sektor 3, 37 perusahaan dari sektor 4, dan 33 perusahaan dari sektor 5. Dalam penentuan sampel ini terdapat sampel yang tidak memiliki data lengkap sebanyak 52 sampel. Akhirnya, didapat sampel penelitian sebanyak 79 sampel.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini mendiskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Partner Tenure	79	1,00	3,00	153,00	1,9367	0.79003
Firm Tenure	79	1,00	4,00	204,00	2,5823	0.85646
Market Cap	79	23.3392	32.7987	2166.4368	27.423251	2.2142363
LEV	79	0,0935	2.3331	39.4254	0,499056	0,3178001
ROA	79	-0,8098	1,1782	5,0251	0,063609	0,2065954
Audit Quality	79	-0,0083	0,0093	0,0222	0,000281	0,0025216
Valid N (listwise)	79					

Sumber : Output IBM SPSS, data sekunder yang diolah 2016.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,921. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- ii. Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.
- iii. Uji heteroskedasitas dengan grafik *scatterplot* (terlampir) menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian, data-data penelitian ini heteroskedastisitas atau memiliki nilai variance yang berbeda.
- iv. Uji autokorelasi dengan uji *durbin-watson* menunjukkan nilai koefisien *durbin-watson* sebesar 2,147. Nilai ini berada diantara nilai *du* dan *4-du* yaitu sebesar 1,688 dan 2,312 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini.



Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4
Regresi

	Variabael	Prediksi Arah Koef.	Nilai Koef	P-value	Arah Koef	Status Signifikansi	Status Hipotesis
H1	Audit Tenure Person to Person	(-)	,389	,001	(-)	Signifikan	Didukung
H2	Audit Tenure Firm to Firm	(+)	,330	,004	(-)	Signifikan	Tidak Didukung

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2016

Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,251 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 25,1 %.

Interprestasi Hasil

Hipotesis 1

Berdasarkan teori agensi dalam perusahaan, baik yang berperan sebagai agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Sebagai agen, perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal tidak sebanyak yang dimiliki oleh pihak agen, hal ini disebut dengan ketimpangan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam pengelolaan informasi. Pihak ketiga ini merupakan auditor eksternal. Namun berdasarkan kasus yang menimpa perusahaan Enron, dimana audit tenur yang berlebihan akan berdampak terhadap independensi dan kualitas audit, diberlakukannya peraturan mengenai *mandatory audit rotation* di Indonesia. Peraturan ini sendiri masih mengalami pro dan kontra apakah audit tenur yang berkepanjangan akan meningkatkan kualitas audit atau menurunkan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan regresi, didapatkan hasil bahwa variabel *partner tenure* berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas audit. Ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara audit tenur dengan kualitas audit yang dihasilkan. Hubungan ini bersifat negative yang artinya semakin lama tenur antara perusahaan dengan KAP, maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Wells, *et al.* (2015) dimana dalam penelitian yang dilakukan, dibuktikan adanya pengaruh negatif antara audit tenur dengan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat *tenure* personal antara auditor dan manajemen perusahaan maka semakin rendah independensi auditor yang mengakibatkan semakin rendah juga kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang baik berarti perbedaan yang di hasilkan antara sebelum dan sesudah penyesuaian semakin kecil.

Hipotesis 2

Berdasarkan teori agensi dalam perusahaan, baik yang berperan sebagai agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Sebagai agen, perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal tidak sebanyak yang dimiliki oleh pihak agen, hal ini disebut dengan ketimpangan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam pengelolaan informasi. Pihak ketiga ini merupakan auditor eksternal. Namun berdasarkan kasus yang menimpa perusahaan Enron, dimana audit tenur yang berlebihan akan berdampak terhadap independensi dan kualitas audit, diberlakukannya peraturan mengenai *mandatory audit rotation* di Indonesia. Peraturan ini sendiri masih mengalami pro dan kontra apakah audit tenur yang berkepanjangan akan meningkatkan kualitas audit atau menurunkan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan regresi, didapatkan hasil bahwa variabel *firm tenure* berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas audit. Ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Temuan ini menentang penelitian dari Wells, *et al.* (2015). Hal ini di sebabkan penelitian yang dilakukan Wells di Australia mengambil sampel audit *tenure* dengan jangka waktu *tenure* selama 8 tahun, sedangkan di Indonesia peraturan yang mengatur rotasi pergantian auditor adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur bahwa KAP boleh memeriksa perusahaan klien selama 6 tahun buku. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat *tenure firm* antara perusahaan audit dan perusahaan klien maka semakin rendah tingkat independensi auditor yang mengakibatkan semakin rendah juga kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang baik berarti perbedaan yang dihasilkan antara sebelum dan sesudah penyesuaian semakin sedikit.



KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit relationship* terhadap kualitas audit. Terdapat dua variabel independen yang mempengaruhi yaitu *audit partner tenure* dan *audit firm tenure*. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil output SPSS analisis regresi berganda yang telah diuji, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *audit partner tenure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menerima hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian.
2. Variabel *audit firm tenure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menolak hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Data *partner tenure* yang terbatas, karena tidak semua laporan keuangan pada perusahaan tertentu mencantumkan nama auditor atau nama CEO pada tahun tersebut

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah sampel penelitian, seperti pertambangan, property, atau sektor lainnya. Sehingga menambah analisis pengaruh *audit relationship* pada perusahaan yang bergerak di sektor selain manufaktur.
 2. Penelitian selanjutnya dapat mencari proksi yang lebih tepat untuk mengukur variabel yang diteliti, sehingga hasil yang didapat lebih valid.
-



REFERENSI

- Afriansyah, Zef dan Siregar, Sylvia. 2010. "Konsentrasi Pasar Audit di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 2010.
- Agoes, S. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Al-Thuneibat, Ibrahim Al Issadan Ata Baker. 2011. "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 Iss: 4, May. pp. 317 - 334.
- Angelo, L. E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Ball, F., Tyler, J., and Wells, P. 2015. Is audit quality impacted by auditor relationships? University of Technology, Sydney.
- Flint, D. 1988. *Philosophy and Principles of Auditing: An Introduction*. Macmillan Education.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F., Jaggi, B., Krishnan, G., 2007. Auditor Independence: Evidence on the joint effects of auditor tenure and non-audit fees. *Audit. J. Prac. Theory* 26(2), 227-242.
- Johnson, V. 2002. Audit firm tenure and the quality of financial reports. *Contemp*, 637-660.
- Myers, J. 2003. Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: a case for mandatory auditor rotation? *Account*, 779-799.
- Porter, B., Simon, J., dan Hatherly, D. 2003. *Principles of External Auditing*. Chichester: Wiley
- Prapto. 2002. *Aturan Perilaku Auditor*. Pusdiklat BPKP.
- Scott, W. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. University of Waterloo.
- Shockley, Randolph A., 1981. "Perceptions of Independence: An Empirical Analysis". *The Accounting Review*, Vol. 56, October 1981, pp. 785 – 800.
- Stanley, J., dan DeZoort, F., 2007. Audit firm tenure and financial restatements: an analysis of industry specialization and fee effects. *J. Account. Public Policy*, 26(2), 131-159.
- Tan, H. T., Libby, R. 1997. Tacit managerial versus technical knowledge as determinant of audit expertise in the field. *Journal Accounting Research*, 97-113.